

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian wacana dalam penelitian skripsi. Penelitian wacana yang dimana objek penelitiannya berupa teks media (Zakiy dkk., 2018: 4). Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2002: 3) penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan bersumber dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah penelitian yang tidak memerlukan teknik penghitungan. Sedangkan, jenis penelitian ini adalah deskriptif, dimana metode ini digunakan untuk menggambarkan makna dari objek penelitian, berdasarkan penemuan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1998: 63).

Dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat memperoleh data selengkap mungkin dengan berbagai aspek dari objek penelitian. Dengan demikian, pendekatan kualitatif merupakan metode yang memudahkan peneliti untuk mengetahui bagaimana konstruksi pemaknaan radikalisme yang disematkan oleh pemerintahan berdasarkan pembingkaiian yang dilakukan oleh media online. Tujuannya untuk mengetahui pandangan atau gambaran masing-masing media online dalam membingkai pemberitaan isu radikalisme dan mengetahui perbandingan pembingkaiian diantara masing-masing media tersebut.

## 3.2 Operasional Konsep

Pada penelitian ini, terdapat tiga konsep yang perlu dioperasionalkan, yaitu (a) Media online dan (b) Framing model Robert N. Entman dan (c) Ciri-ciri paham radikalisme. Untuk penjelasan indikatornya meliputi :

### 3.2.1 Media online

1. Republika.co.id
2. Voa-Islam.com
3. Tempo.co
4. Kompas.com

### 3.2.2 Framing model Robert N. Entman

1. Pendefinisian masalah (*Define Problems*)
2. Memperkirakan masalah atau sumber masalah (*Diagnose Causes*)
3. Membuat keputusan moral (*Moral Evolution*)
4. Menekankan Penyelesaian (*Treatment Recommendation*)

### 3.2.3 Ciri-ciri paham radikalisme

1. Intoleran (tidak mau menghargai pendapat & keyakinan orang lain)
2. Fanatik (selalu merasa benar sendiri; menganggap orang lain salah)
3. Eksklusif (membedakan diri dari umat Islam umumnya)
4. Revolusioner (cenderung menggunakan cara-cara kekerasan untuk mencapai tujuan).

## 3.3 Unit Analisis Data

Unit analisis pada penelitian ini berupa semua teks berita online mengenai pandangan pemerintah yang baru pada kabinet kerja Jokowi jilid II terhadap isu radikalisme pada media online Republika.co.id, Voa-Islam.com, Tempo.co, dan Kompas.com. Pencarian pemberitaan akan dilakukan dengan cara mencari di *search*

pada masing-masing media online, dengan kata kunci “Radikalisme”, “Jokowi”, “Menag”, “Fachrul Razi”, “Menkolpulham”, dan “Mahmud MD” atau menggunakan pencarian berdasarkan tanggal, bulan dan tahun pada media tersebut. Kemudian peneliti akan melihat dan memperhatikan hasil pemberitaan yang terkait pernyataan, pandangan, argumentasi dari Jokowi sebagai Presiden, lalu Fachrul Razi sebagai Menteri Agama dan Mahmud MD sebagai Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan terkait tentang Radikalisme serta tanggapan oleh tokoh / ahli dalam menanggapi radikalisme tersebut pada rentan waktu tanggal 23 September sampai dengan 08 November 2019 dari keempat media online tersebut. Sehingga peneliti mendapatkan hasil pengelompokan isu pokok berita yang akan dianalisis.

### **3.4 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu berupa berita-berita terkait isu radikalisme yang ada di Indonesia pada media online [Republika.co.id](http://Republika.co.id), [Voa-Islam.com](http://Voa-Islam.com), [Tempo.co](http://Tempo.co), dan [Kompas.com](http://Kompas.com).

Adapun data sekunder berguna untuk melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini sebagai tolak ukur, penguat argumentasi dan referensi peneliti. Adapun data sekunder diambil dari buku, jurnal, skripsi, tesis, laporan, artikel, portal online dan sumber lainnya yang relevan dengan objek penelitian yang digunakan sebagai pelengkap data penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Moleong (2002: 163) membagi teknik pengumpulan data dokumentasi menjadi dua macam, yaitu dokumen pribadi dan resmi. Sedangkan dokumen resmi dibagi lagi menjadi dua, yaitu dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman,

instruksi, laporan sedangkan yang dimaksud dokumen eskternal ialah bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga sosial, berupa majalah, bulletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan baik tertulis maupun lisan. Dengan menggunakan teknik dokumentasi peneliti mengkaji data yang berupa referensi, jurnal, berita-berita, dll yang terkait dengan tema penelitian.

### **3.6 Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep analisis framing (pembingkaiian). Analisis framing merupakan konsep terbaru dari analisis wacana dalam menganalisis teks media. Konsep framing secara *literature* digunakan untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus dalam sebuah realita oleh media. Realita yang ada tersebut di konstruksi berdasarkan perspektif wartawan. Perspektif tersebutlah yang menghasilkan sebuah makna informasi yang disampaikan kepada khalayak.

Perspektif wartawan tidaklah luput dari sebuah media tempat kerjanya. Perspektif inilah yang menjadikan media memiliki ideologi. Dalam memilih fakta yang diambil, memuat informasi yang akan ditonjolkan dan akan dibawa kemana arah berita tersebut dapat kita pahami bagaimana konsep framing bekerja (Nugroho dkk., 1996: 21). Pada penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Entman memiliki dua dimensi besar terkait framing yaitu, seleksi isu dan penonjolan/penekanan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu.

Entman menguraikan konsepsi framing dengan empat dasar yaitu, pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Adapun dalam penelitian ini akan menggunakan 4 elemen perangkat analisis framing model Entman, sebagai berikut (Eriyanto, 2011: 223) :

**Tabel 3.1 Elemen Perangkat Framing Robert N. Entman**

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Moral Evolution</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan apa yang harus ditempuh untuk mengatasi?

Sumber : Buku “Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media”, Penulis Eriyanto 2011.

Dengan menggunakan empat elemen perangkat analisis diatas, peneliti akan menganalisis berita terkait isu radikalisme pada empat media online. Pendefinisian masalah merupakan *master frame*/bingkai yang paling utama dari keempat elemen. Pertama, dengan mengetahui bagaimana wartawan melihat sebuah isu radikalisme dalam pandangan pemerintah, dengan demikian dapat diketahui pandangan wartawan dalam sebuah isu tersebut, baik memandang radikalisme sebagai apa atau sebagai sebuah permasalahan yang bagaimana. Peristiwa yang sama dapat dipahami berbeda pada setiap wartawan.

Kedua, memperkirakan penyebab masalah atau sumber dari masalah. Elemen ini menjelaskan siapa yang dianggap sebagai aktor dari penyebab isu radikalisme tersebut. Penyebab masalah ini bisa berupa apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Mengetahui bagaimana isu dipahami, akan menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Oleh sebab itu, masalah yang dipahami dengan cara berbeda akan menghasilkan sumber masalah yang berbeda pula.

Ketiga, membuat pilihan moral adalah elemen yang dipakai untuk memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Dengan membuat sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung sebuah gagasan yang telah ditentukan maka

akan memberi kesan membenaran terhadap sebuah pandangan dalam melihat isu radikalisme tersebut. Keempat, elemen terakhir yaitu menekankan penyelesaian yang biasanya digunakan wartawan untuk menilai jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah dalam isu radikalisme tersebut. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana isu itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.